

PENGUATAN KOMPETENSI GURU DALAM IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING

**Ikhsan Hidayat¹⁾, Zainuddin Bonok²⁾, Bambang Panji Asmara³⁾, Muhammad Yasser Arafat⁴⁾,
Muhammad Sarlin⁵⁾**

^{1,2,3}Program Studi Teknik Elektro, ⁴Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik UNG
Fakultas Teknik UNG

⁵Program Studi PGSD, FIP UNG

Email: ikhsan_hidayat@ung.ac.id¹⁾

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Teknologi telah membuat proses pembelajaran lebih fleksibel, praktis dan efisien karena tidak hanya mengandalkan aktivitas pribadi di dalam kelas. Bahkan di luar kelas dan di luar kurikulum. Perubahan ini menghadirkan tantangan bagi guru untuk menggunakan teknologi secara bermakna untuk berinovasi di kelas. Proses pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dan online yang dikenal dengan Blended Learning (BL), telah menjadi model platform pembelajaran yang banyak digunakan di sekolah dan perguruan tinggi karena fleksibilitas BL, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari sumber belajar. Mengubah mode belajar. Blended learning dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa dengan cara meningkatkan hasil dan minat belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran tunggal. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan jauh lebih menarik, serta media pembelajaran yang menarik.

Kata kunci: Blended; learning; Pembelajaran; guru

ABSTRACT

Technology has made the learning process more flexible, more practical, and more efficient because it does not depend only on face-to-face activities in class. it is also outside the classroom or the lesson schedule. This change is a challenge for teachers to learn by using technology wisely. The learning process that combines face-to-face and online, called Blended Learning (BL), has become a learning platform model widely implemented in schools and colleges because of the flexible nature of BL and provides opportunities for students to learn from learning sources and learning modes, which vary. To improve learning outcomes and interest compared to only one kind of learning method, blended learning can improve student learning outcomes and interest. This is because the learning method is much more exciting and uses engaging learning media.

Keywords: Blended; learning; Learning; teacher

1. PENDAHULUAN

Guru dituntut mampu mendesain pengalaman belajar yang memanfaatkan berbagai media, baik cetak maupun elektronik untuk memberikan kesempatan kepada siswa mencapai kompetensi literasi multimedia. Jika dirancang dengan baik, BL akan memberikan manfaat besar dalam pembelajaran karena platform online dapat mendukung tatap muka, dan demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil survey kami di sekolah dasar di beberapa sekolah di Gorontalo terdapat pembelajaran yang masih pasif dalam proses pembelajaran berbasis TIK di SD, secara umum pembelajaran berbasis TIK khususnya terkait pembelajaran berbasis *cloud* di sekolah dasar masih kurang digunakan, padahal penggunaan aplikasi berbasis *cloud* sangat membantu dalam proses pembelajaran. Terkait data google form yang kami bagikan kepada guru-guru SD di Kota Gorontalo masih sangat jarang melakukan *workshop* terkait pembelajaran berbasis *cloud* baik dari dinas maupun

inisiasi sekolah itu sendiri. Ini berdampak terhadap kinerja guru dan juga tentunya siswa itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka UNG yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada dalam provinsi Gorontalo yang melakukan tridarma perlu untuk melakukan kegiatan pelatihan bagi guru-guru SD di Kota Gorontalo tentang implementasi blended learning. Seperti pada pengabdian-pengabdian penulis sebelumnya [1,2,3]. Sebagai satu-satunya LPTK di Kawasan Teluk Tomini berkomitmen penuh dalam mendukung pemerintah pusat dalam menjalankan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 dalam meningkatkan kompetensi guru di SD terutama dalam pembelajaran tematik berbasis TIK, melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan fokus kegiatan “Penguatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Blended Learning di SDIT Quratu A’yun Kota Gorontalo”.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan survey dengan mitra pada kegiatan ini, maka teridentifikasi masalah-masalah mitra sebagai berikut :

Masalah yang dihadapi mitra adalah :

- Kurangnya kegiatan yang diadakan sekolah terkait pengembangan TIK
- Minimnya pemahaman guru SD dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis TIK pada proses pembelajaran
- Masih kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru terkait aplikasi berbasis *cloud*
- Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung TIK

Permasalahan mitra sebagaimana telah disebutkan di atas, tentulah membawa dampak dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan berujung pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik SD, yaitu guru belum mampu beradaptasi terkait perkembangan jaman yang serba digital.

Masalah Mitra:

- Kurangnya kegiatan yang diadakan sekolah terkait pengembangan pembelajaran berbasis TIK untuk mendukung kegiatan pembelajaran BL.
- Rendahnya penggunaan bahan ajar berbasis TIK di setiap mata pelajaran di SD
- Minimnya pemahaman guru SD dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis TIK pada proses pembelajaran BL.
- Belum adanya pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan keilmuan dan keterampilan guru dalam hal pemanfaatan alat-alat TIK, aplikasi TIK serta penerapan BL di SD.

Kegiatan ini akan dapat meningkatkan skill dan pengetahuan guru SD tentang penerapan model pembelajaran berbasis TIK yang terintegrasi oleh pembelajaran tematik yang akan didanai pelaksanaannya secara mandiri oleh tim pengusul.

Blended learning adalah salah satu metode pembelajaran terbaik. Selama pandemi Covid-19, wajah pendidikan telah berubah dari kehidupan sehari-hari menjadi online. Metode ini tidak hanya akan terus digunakan selama pandemi, tetapi juga bisa menjadi cara pembelajaran yang inovatif di masa depan.

2.1. Manfaat dan Tujuan Blended Learning

Keuntungan dan tujuan blended learning adalah belajar lebih fleksibel. Blended learning memberi siswa lebih banyak fleksibilitas daripada pembelajaran tradisional, di mana siswa diharapkan untuk bersantai saat belajar.

Peningkatan kemampuan dan keaktifan siswa Saat ini siswa sudah akrab dengan teknologi dan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari

mereka. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Blended learning meningkatkan keaktifan dan partisipasi dibandingkan dengan hanya satu metode pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan jauh lebih menarik dan juga menggunakan lingkungan belajar yang menarik. Siswa SD yang menggunakan blended learning untuk belajar bahasa Inggris mengalami peningkatan kemampuan membaca hingga 20 poin.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran tradisional meningkat, siswa cenderung berperan pasif dalam pembelajaran karena sistem pembelajaran tradisional ini hanya berfokus pada guru. Hal ini tidak tercapai dalam integrated learning, alasannya karena metode pengajaran meningkatkan ketersediaan bahan dan kegiatan pembelajaran, mendorong siswa untuk lebih aktif.

Peningkatan kepuasan belajar integrated learning dapat meningkatkan kepuasan siswa terhadap hasil belajar dan belajar. Sejak awal, siswa Akan mengalami pembelajaran Dari awal. Siswa merasakan aliran belajar sejak awal. Selain itu, siswa juga mengetahui apa principle diharapkan darinya, asalkan syarat untuk mencapai tujuan itu sampai dengan nilai akhir.

Keunggulan integrated learning dibandingkan metode lain adalah integrated learning terbukti sangat efektif dan efisien. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran seperti ini menghemat sumber daya, waktu bahkan biaya. Siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Metode pembelajaran ini juga dapat dikembangkan secara fleksibel. Siswa dapat menggunakan modul pembelajaran sederhana karena dilakukan secara on-line. Guru dan instruktur dapat menyampaikan materi dalam beberapa cara principle berbeda. Misalnya video conference, video tutorial, sharing modul pembelajaran, dan lain-lain.

2.1.1. Pembelajaran Berbasis TIK

Untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran berbasis blended learning maka dibutuhkan pengetahuana mendalam mengenai bagaimnaacara untuk dapat memanfaatkan penggunaan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam pembelajaran. ICT sebagai sumber dan lingkungan belajar dapat digunakan sebagai sumber belajar yang inovatif dan sumber perangkat komputer. Diharapkan penggunaan media tersebut dapat membangkitkan pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, karena pemanfaatan TIK sebagai sumber dan lingkungan belajar untuk mengatasi hambatan dalam proses komunikasi antara guru dan siswa. TIK sebagai alat pembelajaran dapat digunakan sebagai alat

pembelajaran baru dengan menggunakan teknologi komputer. Penggunaan media ini diharapkan dapat membangkitkan pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Selain itu, proses pembelajaran diperkuat, karena penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai metode pembelajaran memungkinkan mengatasi hambatan dalam proses komunikasi antara guru dan siswa, seperti hambatan fisiologis, psikologis, budaya dan lingkungan. Bahan dan alat pembelajaran berbasis TIK lainnya yang dapat digunakan guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran adalah komputer, LCD, Internet, CD pembelajaran, e-learning, & persentase Power Point. Untuk pengelolaan TIK guru, beberapa di antaranya dapat di atasi dengan melaksanakan workshop TIK, meningkatkan sarana dan prasarana berbasis TIK untuk mendukung pembelajaran, dan melakukan studi banding di sekolah yang lebih terkemuka. maju di bidang TIK mereka.

3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Rendahnya keilmuan dan keterampilan pedagogis guru dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah kurangnya pelatihan-pelatihan di daerah yang tujuannya agar meningkatkan oengetahuan dan skill guru. Hal ini berakibat pada rendahnya mutu pendidikan yang dihasilkan, dalam hal ini rendahnya aktivitas dan capaian belajar peserta didik. Berangkat dari hal itu, maka dirasa butuh membuat workshop dalam bentuk pengabdian masyarakat.

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan metode pelaksanaan yang akan diuraikan berikut ini, meliputi workshop yang menghasilkan karya guru. Solusi untuk megatasi masalah mitra adalah dengan melakukan pembelajaran tematik berbasis TIK bagi guru SD di sekitar wilayah Gorontalo. Dengan diketahuinya masalah yang dihadapi mitra, maka solusinya akan makin jelas. Strategi yang diambil adalah meningkatkan kemampuan dan skill guru dengan workshop.

Strategi yang diambil untuk menyelesaikan masalah ini, diantaranya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam hal ini keilmuan dan keterampilan guru dalam membuat bahan ajar berbasis TIK yang menarik melalui kegiatan pelatihan ini.

Minimnya pemahaman guru SD dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis TIK pada proses pembelajaran, untuk mengatasi masalah tersebut melakukan pendekatan melalui upaya penyampaian materi teori dan praktek langsung terkait dengan aplikasi yang diterapkan secara langsung pada proses pembelajaran.

Kurangnya kemampuan skil guru SD tentang model pembelajaran berbasis TIK, Untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan dan skil guru, maka

dengan menagadakan workshop yang berbentuk pengabdian.

Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung TIK, Strategi yang diambil adalah melalui pengabdian ini akan memfasilitasi kebutuhan untuk kelancaran kegiatan asistensi guru dalam proses pembelajaran berbasis TIK tersebut.

Tim pengabdii UNG mengikut sertakan mitra untuk melaksanakan kegiatan ini akan melaksanakan kegiatan pelatihan penerapan model pembelajaran tematik berbasis TIK. Worshop ini berlangsung selama 2 hari untuk guru SD di quratu a'yun , dengan kegiatan seperti dibawah ini:

Kegiatan workshop ini dibuka dengan sekitar 30% materi terkait pelajaran berbasis TIK. Dengan keterlibatan mahasiswa dan peserta, dilanjutkan dengan penerimaan praktek secara langsung menggunakan aplikasi sebanyak 70% meliputi : penggunaan aplikasi berbasis cloud dalam pembelajaran. Kegiatan praktek dilanjutkan dengan guru membuat karya pembelajaran (meliputi Bahan Ajar berbasis TIK dalam bentuk audio, visual dan animasi bergerak, Aplikasi power point interaktif / e-modul. LKPD berbasis TIK.

Kemudian guru didampingi oleh mahasiswa dan tim pengabdii untuk membuat bahan pembelajaran dan akan di tampilkan oleh guru didepan tim. Berikut bukti foto kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdii:



Gambar 1. Kegiatan pelatihan penerapan model pembelajaran tematik berbasis TIK.



Gambar 2. Peserta kegiatan workshop untuk guru SD di quratu a'yun

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil workshop yang telah dilakukan, secara umum dimana SDIT Qurratu' Ayun sangat mengapresiasi bersyukur terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dikembangkan pada kegiatan-kegiatan selanjutnya. Kemudian setelah itu dapat meningkatkan kemampuan keterampilan pelaksanaan pembelajaran pada sekolah SDIT Qur Ratu A'yun Kota Gorontalo. Kemudian untuk sarannya adalah untuk memudahkan pelaksanaan pelatihan ini, sebaiknya seluruh guru SDIT bisa hadir semuanya. Untuk memantapkan pembelajaran berbasis blended learning secara berkelanjutan, diperlukan serial pelatihan khususnya terkait dengan teknis penerapan pembelajaran berbasis TIK, serta aspek Teknik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Elang Krisnadi. (2009). Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT. disajikan dalam Workshop Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT di FMIPA UNY pada tanggal 6 Agustus 2009.
- M Yasser A, F A Rauf, B Machmoed, Z Bonok, I H. (2022). Perawatan Dan Engine Tune Up Gratis Bentor (Becak Bermotor) Di Gorontalo.
- Yusuf, T. I., Salim, S., Irawaty, A., Dako, A., Dako, R., Dali, S. W., & Hidayat, I. (2019). Prakondisi Desa Digital di Desa Tamboo Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 93-103.
- Yusuf, T. I., Salim, S., Irawaty, A., Dako, R., Hidayat, I., Dako, A., & Dali, S. W. (2020). Pembuatan Profil Desa Tamboo Berbasis Web Desa Tamboo Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.
- Zainudin Bonok, Bambang Panji Asmara. "Pembekalan berbasis multimedia untuk anak sejak dini Pada SD IT Qurratu A'yun Kota Gorontalo" mandiri 2018.